

**USUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PERKULIAHAN DESA**

**EDUKASI PENDIDIKAN MENABUNG BAGI SISWA SMA MULAK ULU
KABUPATEN LAHAT**



OLEH:

KETUA: Dr. YULIANI, S.E., M.M

**ANGGOTA: 1. Dr. MAULANA, S.E., M.M
2. F.X. PARAMA SANTATI, S.E., M.Kom**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

T.A. 2023

**HALAMAN PENGESAHAN
USUL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PERKULIAHAN DESA**

1. Judul : Edukasi Pendidikan Menabung bagi Siswa SMA Mulak Ulu Kabupaten Lahat
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama Lengkap : Dr. Yuliani, S.E., M.M
- b. NIP/NIDN : 197608252002122004/0025087602
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Jurusan : Manajemen
3. Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni:

No	Nama	NIDN/NIDK/NIM
1	Dr. Maulana, S.E., M.M	19751225201541001
2	F.X. Parama Santati, S.E., M.Kom	196312031989122001
3	Sherli Wahyuni Dwi Afriani	01032622226008
4	Rosy Mediana Putri	01032622125026
5	Ami Anastasia	01011381924161
6	Farhan	01011381823173
7	Rahmalia	01011381924116
8	ResaSeftiandini	01011482124003
9	Sri Kurniah	01011481922010
10	M. Rian ZarmiNikardo	01011381823141

4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 Bulan
5. Model Kegiatan : Pendampingan
6. Metode Pelaksanaan : Edukasi dan Pelatihan Menabung
7. Khalayak Sasaran : Siswa SMA Mulak Ulu
8. Target Luaran : Artikel Pengabdian, artikel media massa
9. Sumber Biaya : DIPA Unsri :Rp15.000.000,-



Inderalaya, 14 Juli 2023
Ketua Pelaksana,



Dr. Yuliani, S.E., M.M
NIP. 197608252002122004

RINGKASAN

Pendidikan keuangan sejak dini akan merubah cara berpikir siswa untuk lebih optimal mengelola uang yang diberikan orang tua. Perubahan mindset akan uang, hakekat uang dan fungsi uang menjadi penting bagi generasi muda agar memiliki *habit* menabung secara konsisten sejak dini. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Mulak Ulu Kabupaten Lahat dengan khalayak sasaran adalah siswa SMA Negeri dengan target 25 orang. Jangka waktu pengabdian selama empat bulan dengan model kegiatan adalah penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dengan memberikan materi tentang menabung sedangkan pelatihan dan pendampingan adalah membuat tujuan keuangan dengan metode SMART. Peserta akan diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil kegiatan ini dengan efektif. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan pada Minggu akhir bulan Juli, sedangkan kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan pada minggu akhir Agustus 2023 serta pendampingan akan direncanakan awal Oktober 2023. Output kegiatan adalah artikel jurnal yang akan dipublikasikan pada jurnal di Sinta.

Keyword: Menabung, Tujuan Keuangan, SMART

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.3. Kerangka Pemecahan Masalah	3
1.4. Tujuan Kegiatan Pengabdian	3
1.5. Manfaat Kegiatan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Perencanaan Keuangan	4
2.2. Teori Menabung	6
2.3. Lembaga Keuangan Bank	8
2.4. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9
BAB III METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	15
3.1. Khalayak Sasaran	16
3.2. Tempat dan Waktu	16
3.3. Metode Pelaksanaan	16
3.4. Rancangan Evaluasi	17
3.5. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan	18
3.6. Organisasi Pelaksana	18
3.7. Rencana Anggaran Belanja	20
BAB IV LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21

LAMPIRAN 1 Materi Kegiatan	22
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rencana Evaluasi Kegiatan Pengabdian	18
Tabel 2. Waktu dan Jadwal Kegiatan	18
Tabel 3. Rincian Tugas dan Tanggung Jawab Personalia Pengabdian	22
Tabel 4. Rencana Biaya Kegiatan Pengabdian	23

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian	17
--	----

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kegiatan menabung merupakan salah satu bagian dari perencanaan keuangan rumah tangga sebagai fondasi dalam menciptakan habit agar tercapai tujuan keuangan. Setiap rumah tangga memiliki tujuan keuangan yang berbeda karena dipengaruhi oleh jumlah penghasilan, jumlah tanggungan, status pernikahan (Adityandani & Haryono, 2018; Swastawan & Dewi, 2021). Menabung menjadi aktivitas keuangan yang perlu diperhatikan karena saat memperoleh pendapatan terkadang dihabiskan dengan segera padahal menyimpan uang dengan menabung bermanfaat untuk mencapai tujuan keuangan dimasa mendatang.

Teori *liquidity preference* dari Keynes dalam kaitan permintaan uang bahwa motif seseorang memegang uang adalah motif transaksi (*transaction motive*), motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), dan motif spekulasi (*speculative motive*). Pertama, motif transaksi. Jika masyarakat cenderung mengurangi konsumsi mereka, maka motif transaksinya akan menurun, karena hal yang ingin ditransaksikan jumlahnya sedikit, sehingga uang yang dipegang oleh masyarakat pun jumlahnya akan menurun pula.

Kedua, motif berjaga-jaga. Apabila masyarakat mengurangi konsumsinya (karena sedikitnya jumlah uang yang dipegang) yang dibuktikan dengan rendahnya motif transaksi, maka otomatis masyarakat akan menurunkan pula cadangan uang yang dipegangnya untuk motif berjaga-jaga. Namun sebaliknya, jumlah uang yang disimpan di bank justru mengalami peningkatan, sebagai tindakan antisipasi atau berjaga-jaga jika ada bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Ketiga adalah motif spekulasi. Motif ini baru dapat terpenuhi jika motif pertama dan kedua sudah terpenuhi. Rendahnya motif transaksi dan berjaga-jaga serta adanya peningkatan tingkat tabungan, maka motif ini dapat terpenuhi. Kelebihan atau sisa uang yang dipegang setelah dikurangi dari motif transaksi dan berjaga-jaga, dapat digunakan kembali untuk menabung di

bank. Masyarakat cenderung ingin mendapatkan return (dari suku bunga yang meningkat) yang lebih besar jika menyimpan uang di bank.

Rendahnya masyarakat untuk menyimpan uang di bank dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya belum mampu mengatur keuangan rumah tangga. Faktor penyebab kebingungan terutama ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dapat dikarenakan minimnya pengetahuan dalam merencanakan dan mengatur uang rumah tangga, rendahnya kemampuan *softskill* sehingga kurang efisien mengelola keuangan (Sukirman *et al*, 2019). Beberapa masalah yang muncul tersebut maka kegiatan pengabdian ini akan memberikan edukasi terkait tentang pendidikan menabung bagi siswa SMA Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

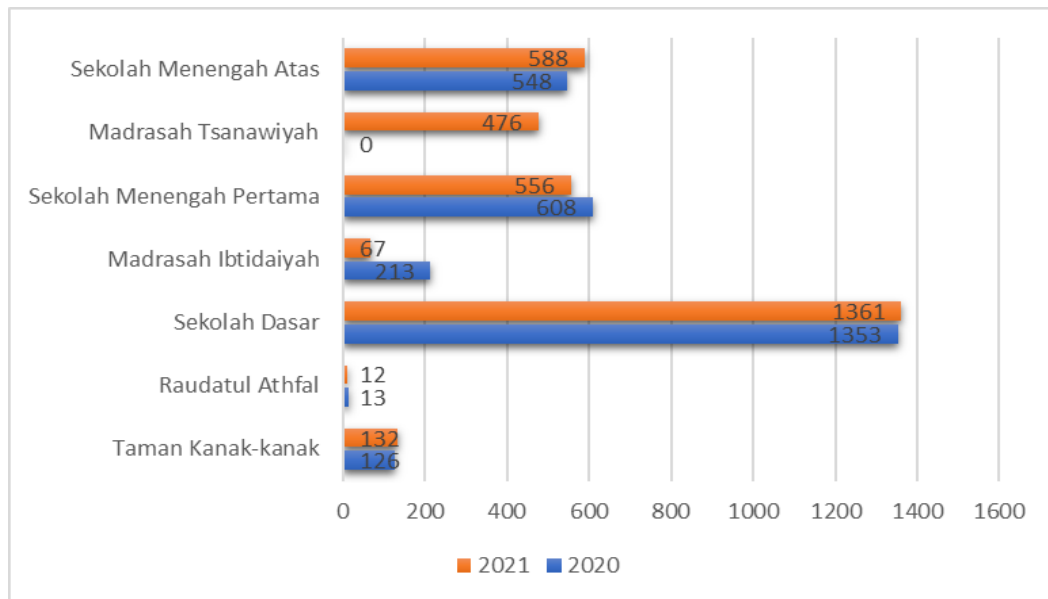
Generasi milineal ditandai dalam siklus kehidupan keuangan (*life cycle in finance*) berada pada tahap pertama yaitu fase umur kurang dari 20 tahun dimana masuk pada tahap anak-anak dan dewasa (FPSB, 2013). Ciri-ciri fase ini dimana anak-anak masih sekolah, biaya dari orang tua dan cenderung *happy-happy* dan konsumtif. Anak-anak dalam tahap ini masih duduk di bangku sekolah. Pendidikan keuangan sejak dini akan merubah cara berpikir siswa untuk lebih optimal mengelola uang yang diberikan orang tua.

SMA Mulak Ulu Kabupaten Lahat merupakan salah satu SMA negeri di Kecamatan ini dengan lokasi di wilayah sebagai hasil pemekaran sehingga SMA ini memiliki cukup banyak peminat dari lulusan SMP. Pendidikan menabung sejak dini akan membantu siswa mengelola keuangan untuk masa depan. Pendidikan menabung menjadi salah satu cerminan dari literasi keuangan, dengan pemahaman yang baik maka siswa akan mulai secara konsisten membiasakan menabung, membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berhemat pun perlu di edukasi sejak dini sehingga akan menjadi suatu *habit* agar memiliki pengetahuan mengelola uang dengan bijak

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Mulak Ulu dalam angka memiliki luas wilayah 249.61 m² yang berbatasan dengan beberapa kecamatan dan kabupaten, dimana untuk Sebelah Utara dengan Kecamatan Mulak Sebingkai, Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kota Agung, Sebelah Timur dengan Kabupaten Muara Enim dan Sebelah Barat dengan Kecamatan Tanjung Tebat. Secara administratif wilayah Kecamatan Mulak Ulu terdiri dari 16 desa. Desa Lawang Agung merupakan desa yang memiliki wilayah terluas yaitu 22.28 km² atau 20.55% dari luas wilayah Kecamatan Mulak Ulu. Sedangkan desa yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Desa Sukananti dengan luas 1.25 km² atau 1.15% dari luas wilayah Kecamatan Mulak Ulu. Desa terjauh dari ibukota kecamatan adalah Desa Lawang Agung dengan jarak yang harus ditempuh melalui darat yaitu kurang lebih sejauh 14.00 km.

Pendidikan menabung dalam kurikulum sekolah yang belum ada hingga saat ini menjadi motivasi kegiatan ini dilakukan. Hal ini disebabkan semakin dini mengetahui pentingnya menabung, esensi menabung dan memiliki tujuan keuangan maka siswa akan dapat merencanakan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan data di Mulak Ulu dalam angka pada tahun 2022 jumlah sekolah dan murid aktif kecendrungan mengalami penurunan. Berikut data jumlah murid aktif di wilayah Kecamatan Mulak Ulu pada Grafik 1.

Jumlah murid aktif cenderung mengalami perubahan peningkatan dan penurunan yang cukup banyak. Grafik 1 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan untuk Madrasah Tsanawiyah sebanyak 476 orang, artinya siswa SMP aktif belajar 556 orang lebih banyak daripada siswa pada madrasah. Perbandingan antara siswa madrasah dengan siswa menengah pertama cukup signifikan.



Sumber: Mulak Ulu dalam Angka, 2022

Grafik 1. Jumlah Murid Aktif di Mulak Ulu tahun 2020-2021

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendidikan menabung yang kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Fokus pengabdian ini adalah siswa SMA di Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Tujuan pengabdian agar siswa tersebut memiliki pengetahuan mengelola uang dan tercermin dalam tiga hal yaitu menabung, berhemat dalam pengeluaran seperti makan, minum, jajan dan bersedekah.

Menabung merupakan suatu aktivitas dalam menyisihkan sebagian penghasilan, cenderung bersifat jangka pendek, kurang terencana dengan baik dan tidak memiliki target berapa banyak dana yang ingin dicapai. Sifat menabung jangka pendek sehingga menabung bukan merupakan aktivitas berinvestasi. Banyak orang yang mengungkapkan bahwa menabung adalah berinvestasi, padahal kriteria berinvestasi dan menabung memiliki banyak perbedaan. Menabung bagi siswa dapat dilakukan dengan memiliki celengan di rumah atau di sekolah yang memiliki mini bank. Produk perbankan dalam fungsi *funding* terdiri dari giro, tabungan dan deposito (Yuliani, 2016b).

Menabung di perbankan dalam jangka waktu tertentu maka uang tersebut memiliki nilai waktu dalam konsep keuangan disebut dengan *time value of money*. Preferensi seseorang terhadap nilai waktu uang bermanfaat untuk investasi. Menabung di sekolah dapat juga dilakukan jika sekolah memiliki koperasi. Koperasi terdiri dari dua jenis simpanan yaitu simpanan wajib dan simpanan sukarela. Para siswa dapat memulai di sekolah atau di rumah dalam bentuk celengan.

Berhemat untuk pengeluaran akan kebutuhan seperti makan, minum, jajan, pulsa, fotokopi, membeli buku, membayar kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan bahan tambahan. Jenis-jenis pengeluaran rutin bagi siswa ini dapat dibedakan mana yang prioritas dan yang bersifat konsumtif sehingga dengan pendidikan literasi keuangan siswa akan membuat keputusan keuangan yang mendahulukan prioritas dan menunda kesenangan yang bersifat konsumtif.

Bersedekah merupakan aktivitas manusia untuk berbagi dengan sesama. Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang kurang beruntung. Pendidikan literasi keuangan mengajarkan bahwa hidup yang kita jalani bukan semata orientasi duniawi namun alam akherat juga menjadi penting. Kemauan berbagi dan bersedekah membuat siswa lebih peka dan sensitive akan kehidupan orang lain.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya edukasi dari para akademisi maupun dari para perencana keuangan untuk masyarakat di desa tentang literasi menabung bagi siswa SMA Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai identifikasi permasalahan sesuai dengan latar belakang diatas adalah:

1. Kurangnya informasi tentang manfaat menabung, mengapa harus menabung bagi siswa SMA Mulak Ulu.

2. Rendahnya pengetahuan tentang teknik menabung yang benar.
3. Kurangnya edukasi tentang menabung tidak hanya di tabungan.

1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Terselenggaranya penyuluhan tentang literasi menabung yang benar.
2. Terselenggaranya penyuluhan pemberian informasi tentang manfaat menabung dan mengapa harus menabung.
3. Terselenggaranya edukasi tentang teknik-teknik menabung yang benar.
4. Terselenggaranya edukasi tentang menabung tidak hanya di tabungan.

1.4. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka tujuan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan tentang informasi manfaat menabung dan pentingnya menabung.
2. Memberikan edukasi tentang cara menabung yang benar sehingga mencapai tujuan keuangan.
3. Memberikan edukasi bahwa menabung tidak hanya di tabungan bank.

1.5. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah mampu menambah pengetahuan dan keterampilan serta memberikan wawasan berpikir sedini mungkin bagi siswa SMA Mulak Ulu di Kabupaten Lahat tentang manfaat menabung, pentingy menabung, cara menabung dengan benar, menabung tidak hanya di bank dan menabung untuk tujuan keuangan mengumpulkan dana darurat.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perencanaan Keuangan

Salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan adalah pembahasan tentang perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Konsep perilaku ini menjadi topik dalam *financial management behavior*. Konteks *personal finance* tujuan ilmu keuangan adalah menjadi *wealth maximize* menuju *financial freedom*. Tujuan mencapai *financial freedom* diperlukan pembelajaran tentang *financial planning personal*. *Financial behavior* merupakan ilmu mengelola keuangan yang mengkombinasikan perilaku dan aspek kognitif dari teori psikologi, ekonomi konvensional, dan keuangan yang menjelaskan tentang mengapa orang-orang membuat keputusan keuangan yang irasional (Amanah, Rahadian, & Irdianty, 2016). *Financial behavior* juga dapat diartikan tentang perilaku manusia dalam mengelola uangnya (Xiao & Porto, 2017).

Menurut (Dew & Xiao, 2011) terdapat empat hal penting dalam *financial management behavior* yaitu *consumption*, *cash-flow management*, *saving and investment* dan *credit management*. *Consumption* atau konsumsi merupakan pengeluaran yang bersifat rutin bagi individu dan keluarga. Peran *financial management behavior* terkait dengan konsumsi adalah bagaimana seseorang mengelola keuangannya terkait dengan cara membeli barang dan jasa dan mengapa melakukan pembelian barang dan jasa tersebut. Perilaku mengelola konsumsi menjadi penting karena bagi seseorang yang bersifat boros dan konsumtif dapat mengakibatkan kegagalan dalam *financial management behavior*.

Cash-flow management merupakan salah satu fondasi keuangan yang harus diperhatikan dalam *financial behavior*. Aliran kas atau arus kas terdiri dari dua bagian yaitu *cash inflow* dan *cash outflow*. Seseorang harus mampu menciptakan arus kas positif atau surplus dalam konteks *financial behavior*. Kondisi surplus tercipta jika setiap bulan atau setiap

tahun seseorang mampu memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran. Kondisi surplus menjadi hal wajib untuk menciptakan masa depan yang baik dan sejahtera (Raharjo, 2015). *Cash flow management* dapat diukur dari cara membayar tagihan tepat waktu atau tidak, memiliki catatan dan bukti setiap pengeluaran secara rutin dan menyusun anggaran keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Saving and investment merupakan dua hal yang berbeda. *Saving* bersifat jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang misalnya seseorang yang memiliki rekening simpanan di perbankan hanya untuk keperluan bertransaksi, memberikan rasa tenang, mengantisipasi jika ada keperluan tidak terduga. *Saving* yang cenderung tidak mengharapkan imbal hasil atau *return*. *Investment* merupakan kegiatan mengorbankan konsumsi untuk dinikmati di masa mendatang sehingga investasi diartikan mengalokasikan dana pada sejumlah produk investasi baik di *financial asset* maupun *real assets* dengan harapan untuk mendapatkan *return* di masa yang akan datang.

Manajemen kredit atau bagaimana seseorang dalam mengelola hutang. Jenis hutang ada yaitu hutang baik dan hutang buruk (Raharjo, 2015). Jenis hutang baik adalah hutang yang ketika sudah lunas maka nilai aset yang dibeli adalah lebih besar daripada jumlah pinjaman plus bunganya sedangkan hutang buruk adalah hutang yang membuat seseorang menjadi miskin karena selain asetnya turun, diperlukan banyak biaya untuk aset tersebut. Oleh sebab itu manajemen hutang menjadi faktor penting menuju keberhasilan dalam *financial management behavior*.

2.2. Teori Menabung

Definisi “saving” yang paling sederhana dalam konteks ekonomi adalah kelebihan pendapatan atas konsumsi selama periode waktu tertentu (Wärneryd, 1999). Berdasarkan definisi tersebut, tabungan dianggap sebagai sisa pendapatan dikurangi konsumsi saat ini (Browning & Lusardi, 1996). Katona membedakan antara tiga jenis tabungan yang

berbeda sehubungan dengan keputusan yang mendahuluinya yaitu tabungan residual, tabungan kontraktual, dan tabungan diskresioner. Pertama, tabungan residual tidak diperlukan keputusan menabung aktif, karena menabung sama dengan memiliki sisa uang. Kedua, tabungan kontraktual mengacu pada tabungan reguler seperti skema pensiun pensiun, membeli asuransi jiwa, menyisihkan uang untuk tabungan hari besar atau membeli dengan rencana cicilan (membutuhkan tabungan reguler di kemudian hari untuk melunasi hutang) . Untuk tabungan kontraktual, setidaknya diperlukan satu keputusan (di masa lalu) untuk menyisihkan sejumlah uang segera setelah pendapatan diterima. Ketiga, *discretionary saving* mengacu pada kebebasan untuk menyimpan atau membelanjakan uang yang tersedia setelah pengeluaran untuk kebutuhan. Artinya, jenis tabungan ini terjadi setiap kali seseorang memutuskan terlebih dahulu bahwa sejumlah uang tertentu harus ditinggalkan pada akhir jangka waktu tertentu.

Sebagai konsekuensinya, keputusan simpanan yang bebas terus-menerus dibuat (dan mungkin disesuaikan). Hal ini menunjukkan bahwa 13 berbagai jenis tabungan berbeda dalam hal pengendalian diri yang diperlukan dan kemampuan untuk menunda kepuasan. Definisi menabung dalam konteks psikologis disebut proses tidak menghabiskan uang pada periode saat ini dan akan digunakan di masa depan (Sirine & Utami, 2016). Perilaku menabung mencakup dua tindakan yang bertepatan pada tindakan menabung dengan persepsi kebutuhan masa depan, dan perilaku menabung dilakukan untuk menghadapi risiko jika terjadi masalah tak terduga yang membutuhkan dana besar (Satsios & Hadjidakis, 2018; Warneryd, 1989).

Menurut Keynes (1936:89), ada 8 motif yang berbeda dalam menabung yaitu: (1) pencegahan, yang berimplikasi pada penambahan cadangan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga, (2) tujuan masa depan, untuk mengantisipasi perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran belanja di masa depan, (3) perhitungan, ingin memperoleh

keuntungan/ bunga (4) perbaikan, meningkatkan standar hidup dalam waktu yang lama, (5) kebebasan, menunjukkan adanya kebutuhan akan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu, (6) usaha, adanya kebebasan untuk menanamkan uang, (7) kebanggaan, lebih tertuju pada penempatan uang untuk ahli waris dan (8) keserakahan harta atau kekikiran yang sesungguhnya.

Perilaku menabung diwujudkan dalam berbagai tindakan berdasarkan niat karena pandangan masa depan, seperti pengeluaran tak terduga, menyisihkan pendapatannya sebelum digunakan untuk konsumsi, membuat perkiraan sebesar kebutuhan masa depan, menghindari pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting (Dangol & Maharjan, 2018). Niat untuk menabung adalah keinginan dan keinginan individu untuk berinvestasi atau menyimpan dana di lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan masa depan (Mahdzan & Tabiani, 2013). Berdasarkan definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa perilaku menabung (saving behavior) merupakan suatu perilaku dimana suatu konsumsi (dana) ditunda atau disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Menabung merupakan upaya seseorang untuk menyisihkan uang untuk menghadapi keadaan yang tak terduga pada masa yang akan datang dan untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang relatif besar

2.3. Lembaga Keuangan Bank

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Jadi dalam UU tersebut jelas dituliskan bahwa bank mempunyai kegiatan-kegiatan yang dijalankan (Yuliani, 2016b).

Kegiatan pertama yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*saving deposit*) yang dibuat dalam bentuk rekening giro, rekening tabungan dan rekening deposito. Kegiatan kedua adalah mengalokasikan dana (*Lending*) kepada masyarakat yang membutuhkan. *Lending* dilakukan untuk membiayai sektor-sektor produktif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain kedua kegiatan diatas bank juga memberikan pelayanan kepada nasabah dalam bentuk menerima pembayaran-pembayaran tunai yang berguna bagi nasabah dalam hal mobilitas keuangan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*).

2.4. Lembaga Keuangan Bukan Bank

2.4.1. Asuransi

Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan karena melalui asuransi dapat dihimpun dan besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asuransi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitious event*).

Usaha asuransi adalah mekanisme yang memberikan perlindungan pada tertanggung apabila terjadi risiko di masa mendatang. Apabila risiko tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung akan mendapatkan ganti rugi sebesar nilai yang diperjanjikan antara penanggung dan tertanggung. Mekanisme perlindungan ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis yang

penuh dengan risiko (Yuliani, 2016a). Secara rasional para pelaku bisnis akan mempertimbangkan usaha untuk mengurangi risiko yang dihadapi. Pada tingkat kehidupan keluarga atau rumah tangga, asuransi juga dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang akan dihadapi apabila ada salah satu anggota keluarga menghadapi risiko cacat atau meninggal. Pada prinsipnya, asuransi kerugian adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari risiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain.

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan suatu penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Pada dasarnya asuransi dapat memberikan manfaat bagi tertanggung, antara lain:

1. Rasa aman dan perlindungan. Polis asuransi yang dimiliki oleh tertanggung akan memberikan rasa aman dari risiko atau kerugian yang mungkin timbul. Kalau risiko atau kerugian tersebut benar-benar terjadi, pihak tertanggung (*insured*) berhak atas nilai kerugian sebesar nilai polis atau ditentukan berdasarkan perjanjian antara tertanggung dan penanggung.

2. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil. Prinsip keadilan diperhitungkan dengan matang untuk menentukan nilai pertanggungan dan premi yang harus ditanggung oleh pemegang polis secara periodik dengan memperhatikan secara cermat faktor-faktor yang berpengaruh dalam asuransi tersebut. Untuk mendapatkan nilai pertanggungan, pihak penanggung sudah membuat kalkulasi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Semakin besar nilai pertanggungan semakin besar pula premi periodik yang harus dibayar oleh tertanggung.
3. Polis asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
4. Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan. Premi yang dibayarkan setiap periode memiliki substansi yang sama dengan tabungan. Pihak penanggung juga memperhitungkan bunga atas premi yang dibayarkan dan juga bonus (sesuai dengan perjanjian dari kedua belah pihak).
5. Alat penyebaran risiko. Risiko yang seharusnya ditanggung oleh tertanggung ikut dibebankan juga pada penanggung dengan imbalan sejumlah premi tertentu yang didasarkan atas nilai pertanggungan.
6. Membantu meningkatkan kegiatan usaha. Investasi yang dilakukan oleh para investor dibebani dengan risiko kerugian yang bisa diakibatkan oleh berbagai macam sebab (pencurian, kebakaran, dan lain sebagainya).

2.4.2. Pegadaian

Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 pengertian gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang yang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak

yang berutang tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Sehingga ciri-ciri gadai adalah:

- ❖ Terdapat barang berharga yang digadaikan
- ❖ Nilai jumlah pinjaman tergantung pada nilai barang yang digadaikan
- ❖ Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Perusahaan umum pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 diatas. Tugas pokoknya adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan seperti lintah darat dan pengijon untuk mendapatkan sewa dana dan tingkat bunga yang tinggi.

Kegiatan-kegiatan usaha gadai meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Dalam hal penghimpunan dana perum pegadaian untuk melakukan kegiatan usahanya berasal dari :

- a. Pinjaman jangka pendek dari perbankan.
- b. Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk ini (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang dihimpun)
- c. Pinjaman jangka pendek dari pihak lainnya (utang kepada rekan, utang kepada nasabah, utang kepada pajak, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan lain-lain)
- d. Penerbitan obligasi.
- e. Modal sendiri

2.4.3. Pasar Modal

Merupakan pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang. Dana jangka panjang adalah dana yang lebih dari setahun sehingga pasar modal juga disebut pasar yang konkret. Dalam arti sempit pasar modal merupakan suatu tempat yang terorganisasi, tempat efek-efek atau surat berharga diperdagangkan yang disebut bursa efek. Bursa efek (*Stock Exchange*) adalah sistem yang terorganisasi mempertemukan penjual dan pembeli efek dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bursa Efek di Indonesia adalah hasil merger Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Para penjual adalah perusahaan Tbk (bisa pemerintah bisa juga swasta) sedangkan pembeli efek adalah pengusaha, investor dan masyarakat.

Produk yang diperdagangkan di Bursa adalah efek atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam hal ini pasar uang beda dengan pasar modal. Perbedaan yang pertama adalah dari instrumen yang diperjualbelikan yaitu jika di dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah surat-surat berharga jangka panjang seperti saham dan obligasi. Sedangkan didalam pasar uang adalah surat-surat berharga jangka pendek yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun seperti, commercial paper, call money, Sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang atau banker's accepted.

Kemudian jika dilihat dari segi pasar tempat diperjualbelikannya surat-surat berharga tersebut juga berbeda, misalnya dalam jual beli pasar modal para penjual dan pembeli dapat bertemu di suatu tempat tertentu seperti di bursa efek, sedangkan pasar uang pasarnya abstrak, artinya penjualan dan pembelian surat-surat tersebut tidak dalam pasar tertentu, akan tetapi melalui sarana elektronik seperti telepon, facsimile, atau telex. Dengan kata lain di pasar uang dapat diperoleh antar kreditur dengan investor secara langsung di berbagai tempat.

Perbedaan lainnya jika dilihat dari tujuan para penjual atau pihak yang mengeluarkan surat-surat berharga tersebut. Dalam pasar uang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan modal jangka pendek seperti untuk keperluan modal kerja, sedangkan didalam pasar modal lebih ditekankan kepada tujuan investasi atau untuk ekspansi perusahaan. Bagi investor dengan membeli surat-surat berharga dipasar uang tujuannya adalah untuk mencari keuntungan semata dan didalam pasar modal disamping keuntungan juga untuk penguasaan perusahaan.

Para peserta dalam pasar uang adalah bank atau lembaga-lembaga keuangan yang memerlukan dana jangka pendek dan biasanya pembelian surat-surat berharga pasar uang hanya didasarkan kepada kepercayaan semata, hal inilah disebabkan surat-surat berharga pasar uang biasanya tanpa jaminan tertentu. Oleh karena itu faktor kepercayaan sangatlah dominan sebelum surat-surat tersebut dibelikan oleh investor disamping faktor-faktor lainnya. Adapun produk-produk yang diperdagangkan adalah:

1. Reksa Dana

Merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi. Investasi di reksa dana artinya melakukan investasi dengan menyebar pada sejumlah alat investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Reksadana sama dengan menabung, hanya kelebihanannya dapat diperjualbelikan. Keuntungan yang diperoleh dividen/bunga, capital gain dan peningkatan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Sasaran dari reksa dana adalah pendapatan, pertumbuhan dan keseimbangan. Manajer Investasi mempunyai hak untuk mendistribusikan atau tidak dividen/bunga kepada pemodal. Karena pendistribusian tersebut dapat dilihat dari prospektus perusahaan.

Capital gain akan diberikan jika reksadana memiliki sasaran pertumbuhan, pendapatan ini berasal dari kenaikan harga

saham/diskon obligasi yang menjadi portofolio reksa dana. Ada reksa dana yang tidak mendistribusikan capital gain, tetapi menambahkannya dengan NAB. Nilai NAB diperoleh dari perbandingan total nilai investasi dengan total volume reksa dana yang diterbitkan.

2. Saham

Jenis saham terbagi dua yaitu *Common stock* (saham biasa) dan *Preferren stock* (saham istimewa); gabungan antara obligasi dan saham. Keistimewaan saham dapat memberikan penghasilan yang lebih pasti. Keuntungan lain bisa lebih besar dari suku bunga deposito jika perusahaan penerbit memperoleh laba tinggi. Pemegang saham preferen tidak menanggung risiko sebesar SB. Namun, risk saham preferen lebih tinggi dibanding dengan pemegang obligasi.

3. Obligasi

1. Merupakan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. (=deposito berjangka, hanya obligasi dapat diperdagangkan).
2. Obligasi memberikan penghasilan tetap (bunga/kupon yang dibayar dalam jumlah tetap dan waktu yang tetap pula), capital gain.
3. Kesulitan menetapkan bunga obligasi disebabkan tergantung pada perkembangan suku bunga.
4. Jika suku bunga bank naik, pemegang obligasi dapat menderita kerugian.
5. Risk kapabilitas, pelunasan sebelum jatuh tempo.
6. Sebelum ditawarkan obligasi dibuat *credit rating* oleh badan yang berwenang. Tujuannya untuk memberikan seberapa aman suatu obligasi bagi pemodal.
7. Salah satu varian produk obligasi adalah obligasi konversi.

8. Keunikan obligasi konversi dapat ditukar dengan saham biasa. Dalam obligasi ini tercantum tanggal kapan harus dikonversi.
9. Pemodal tidak perlu melakukan konversi obligasi jika suku bunga bank < kupon yg akan dibagi, atau perusahaan tidak memberikan dividen yang besar.
10. konversi dapat dilakukan pada saat: bunga (jika mempertahankan sebagai obligasi); dividen (jika dilakukan konversi); capital gain (jika berhasil menjual obligasi dengan harga lebih tinggi dari harga awal atau mendapat diskon saat membeli).
11. Risiko yang kemudian dapat dihadapi yaitu jika terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan untuk konversi.

BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Khalayak Sasaran

Model kegiatan adalah penyuluhan dengan metode pelaksanaan adalah edukasi kepada siswa SMA Mulak Ulu Kabupaten Lahat tentang cara menabung yang benar agar tercapai tujuan keuangan. Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di sekolah SMA Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Khalayak sasaran minimal 20-40 orang.

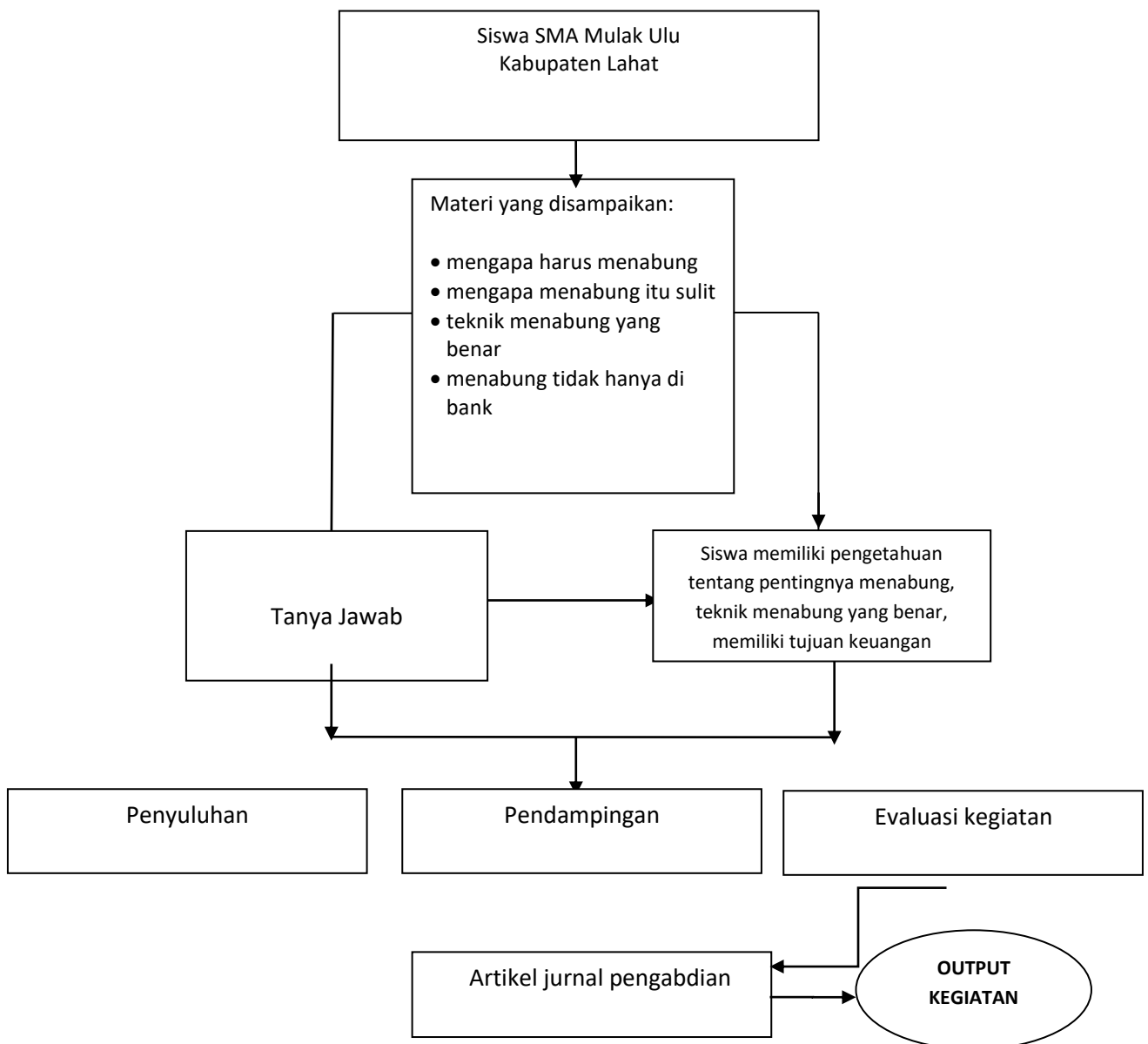
3.2. Tempat dan Waktu

Agenda pelaksanaan direncanakan pada selama empat bulan dari Juli hingga Oktober 2023 bertempat di Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

3.3. Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Penyuluhan dimulai dari identifikasi masalah,

penetapan masalah, memberikan solusi permasalahan, memberikan penyuluhan yang meliputi mengapa harus menabung, mengapa menabung itu sulit, teknik menabung yang benar, menabung tidak hanya di bank, tujuan keuangan menabung sebagai upaya memiliki dana darurat. Penjelasan akan disampaikan secara sederhana dan sangat mudah dipahami. Beberapa lembaga keuangan bukan bank yang akan dibahas adalah asuransi, pegadaian dan pasar modal. Alur pikir kegiatan pengabdian tampak pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

3.4. Rancangan Evaluasi

Kegiatan pengabdian akan memberikan evaluasi sebanyak 2x, yaitu sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Evaluasi terhadap output kegiatan menjadi point penting sehingga ditentukan kriteria dan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Adapun pencapaian serta indikator capaian kegiatan tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rencana Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Faktor yang diamati	Indikator pencapaian	Target capaian
1	Menjelaskan tentang mengapa harus menabung	Adanya respon positif dari peserta pengabdian saat pemberian materi, target peserta minimal 20 orang	80% khalayak sasaran memahami pentingnya untuk memiliki tabungan.
2	Menjelaskan mengapa menabung itu sulit	Khalayak sasaran memberikan respon berupa alasan tentang menabung itu sulit	90% peserta mampu memberikan jawaban alasan menabung itu sulit.
3	Memberikan edukasi tentang teknik menabung yang benar	Peserta diajak praktek dengan memberikan teknik menabung yang benar	90% peserta pengabdian paham cara menabung yang benar
4	Menjelaskan bahwa menabung tidak hanya di bank	Peserta diberikan pengetahuan bahwa menabung tidak hanya di bank	90% khalayak sasaran memahami bahwa menabung tidak hanya di perbankan
5	Mengajak peserta berdiskusi dalam menetapkan tujuan keuangan untuk dana darurat	Peserta mampu membuat berbagai tujuan keuangan terutama untuk mempersiapkan dana darurat	100% peserta mampu membuat list tujuan keuangan mulai dari jangka pendek, menengah dan jangka panjang

3.5. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan

Pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu dan Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke-			
		1	2	3	4
01	Mempersiapkan Administrasi	XX			
02	Mempersiapkan Materi dan Bahan		XX	XX	
03	Pelaksanaan kegiatan			XX	XX
04	Pengetikan laporan pengabdian				XX
05	Penjilidan laporan dan submit artikel pengabdian				XX

3.6. Organisasi Pelaksana

1. Ketua Pelaksana:

- a. Nama & Gelar Akademik: Dr. Yuliani, S.E., M.M
- b. Tempat/Tgl Lahir : Kuba, 25 Agustus 1976
- c. NIP : 197608252002122004
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ IVc
- e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- f. Pendidikan : S3
- g. Bidang Keahlian : Manajemen Keuangan
- h. Program Studi : Manajemen
- i. Fakultas : Ekonomi

2. Anggota Pelaksana:

Anggota 1:

- a. Nama & Gelar Akademik: Dr. Maulana, S.E., M.M
- b. Tempat/Tgl Lahir : Cempaka, 25 Desember 1975
- c. NIP : 197512252015041001
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/IIIb
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Pendidikan : S3
- g. Bidang Keahlian : Manajemen Pemasaran
- h. Program Studi : Manajemen
- i. Fakultas : Ekonomi

Anggota 2:

- a. Nama & Gelar Akademik: F.X. Parama Santati, S.E., M.M
- b. Tempat/Tgl Lahir : Yogyakarta, 03 Desember 1963
- c. NIP : 19670803199931001
- d. Pangkat/Golongan : Pembina/IVb

- e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- f. Pendidikan : S2
- g. Bidang Keahlian : Manajemen Strategi
- h. Program Studi : Manajemen
- i. Fakultas : Ekonomi

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab personalia pengabdian sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Tugas dan Tanggung Jawab Personalia Pengabdian

No	Personalia	Rincian Tugas
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin dan berperan langsung dalam kegiatan mulai dari penyusunan proposal sampai laporan kegiatan - Mengarahkan tim untuk mempersiapkan bahan kegiatan pengabdian - Menyusun artikel pengabdian - Mempublikasikan artikel pengabdian di jurnal pengabdian
2	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu dan ikut berperan dalam kegiatan pengabdian - Membantu dalam Menyusun artikel pengabdian - Mengarahkan anggota mahasiswa pada saat kegiatan pengabdian.
3	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan perlengkapan dan peralatan untuk kegiatan pengabdian - Mendokumentasikan kegiatan pengabdian - Merapikan peralatan dan memeriksa kelengkapan - Mempersiapkan daftar hadir peserta kegiatan

3.7. Rencana Anggaran Belanja

Biaya untuk kegiatan pengabdian ini dianggarkan sebesar Rp. 15.000.000,- (Lima Belas Juta Lima Ratus Rupiah) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Biaya Kegiatan Pengabdian

No	Uraian Kegiatan	Biaya
01	Persiapan Bahan dan Alat	Rp1.117.000,-
02	Operasional Tim Pelaksana	Rp2.000.000,-
03	Operasional Kegiatan Lapangan dan Peserta	Rp6.850.000,-
04	Penyusunan Laporan	Rp3.650.000,-
05	Pembuatan Pendukung Laporan Kegiatan	Rp1.425.000,-
TOTAL		Rp15.000.000,-

BAB IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran pengabdian ini adalah publikasi artikel pengabdian pada jurnal pengabdian yaitu Yumari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan website

<https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm>.

Selain itu, target capaian kegiatan ini adalah perubahan perilaku siswa akan pentingnya memiliki tabungan dan mengimplementasikan cara menabung yang benar agar tercapai tujuan keuangan. Siswa SMA Mulak Ulu juga akan bertahap dalam menabung yang tidak hanya di bank tapi ke lembaga keuangan lainnya seperti menabung emas, menabung reksadana, menabung saham. Target untuk kegiatan ini adalah 85% dari masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian memiliki rekening tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial

- Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. In *E-Proceeding of Management* (Vol. 3, pp. 1228–1235).
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scales: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22, 43–59.
- Raharjo, B. (2015). *Mendadak Hemat Saat Kepepet*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 165–169.
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(2), 206–215. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/39102>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy , Behavior, and Capability as Mediators Introduction. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 1–30. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Yuliani. (2016a). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Palembang: Citra Books.
- Yuliani. (2016b). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Palembang: Citra Books.

Lampiran 1 RAB Kegiatan Pengabdian

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) USULAN PENGABDIAN					
TIM: YULIANI, TAUFIK, MAULANA					
No	Keterangan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total
I PENYIAPAN BAHAN DAN ALAT					
1	Kertas A4 80 gr	3	Rim	45,000	135,000
2	Block note	25	pcs	10,000	250,000
3	Pena	25	pcs	12,000	300,000
4	Map plastik kancing	25	pcs	7,000	175,000
5	Amplop	25	pcs	2,000	50,000
6	Map Jepit	3	buah	9,000	27,000
7	Flash disc	2	buah	90,000	180,000
				Sub Total	1,117,000
II OPERASIONAL TIM PELAKSANA					
1	Pra survey ke Desa Kota Daro II	3	Orang	200,000	600,000
2	Konsumsi tim proposal	4	Orang	350,000	1,400,000
				Sub Total	2,000,000
III OPERASIONAL KEGIATAN LAPANGAN DAN PESERTA					
1	Transport Palembang-Kota Daro II	10	Orang	170,000	1,700,000
2	Mengurus izin pengurusan	2	Orang	200,000	400,000
3	Transport lokal	5	kali	50,000	250,000
4	Konsumsi pelaksanaan kegiatan	3	paket	1,000,000	3,000,000
5	Transport peserta	25	Orang	30,000	750,000
6	Fotocopy materi kegiatan	25	Eks	30,000	750,000
				Sub Total	6,850,000
IV PENYUSUNAN LAPORAN					
1	Jilid proposal pengabdian	3	Eks	100,000	300,000
2	Jilid laporan pengabdian	4	Eks	100,000	400,000
3	biaya proof read	1	paket	950,000	950,000
4	Biaya publikasi ke Jurnal Pengabdian terakreditasi	1	Paket	2,000,000	2,000,000
				Sub Total	3,650,000
V PEMBUATAN PENDUKUNG LAPORAN KEGIATAN					
1	Cetak banner kegiatan	2	paket	500,000	1,000,000
2	Dokumentasi kegiatan	1	paket	350,000	350,000
3	Perkiraan bayar pajak	1	Paket	151,000	75,000
				Sub Total	1,425,000
TOTAL					15,042,000